

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah di kota Bandung yakni SMP Negeri 14 Bandung dengan alamat di Jalan Lapangan Supratman No.08. Peneliti melakukan penelitian tersebut selain lokasinya strategis sekaligus menjadi tempat peneliti melakukan Program Latihan Profesi (PLP).

Subjek dalam penelitian ini dilakukan langsung pada siswa kelas VII D di SMP Negeri 14 Bandung dengan jumlah siswa 36 orang, 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Alasan peneliti mengambil kelas VII D adalah sebagian besar siswa kelas VII D memiliki potensi yang besar untuk menjadi siswa yang kreatif dan memiliki keberanian untuk berekspresi namun arahan dan rangsangan pembelajaran seni tari yang kurang baik.

B. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan atau meningkatkan praktek pembelajaran dikelas, kegiatan penelitian ini dilaksanakan secara preodik dan sistematis.

Peneliti mengadakan pembelajaran tatap muka di kelas. Dengan durasi 4 pertemuan yang 1 pertemuannya dilakukan satu kali seminggu, masing-masing pertemuan terdiri dari 2 x 40 menit. Materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan kurikulum kelas VII yaitu tari daerah setempat salah satunya adalah tari tani yang berasal dari daerah Jawa Barat dengan menggunakan metode *image streaming* untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari pembelajaran tersebut yang akan disesuaikan dengan aspek perkembangan siswa kelas VII baik secara kognitif, afektif dan psikomotor.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Judul penelitian yang diangkat adalah aplikasi metode *image streaming* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Bandung. Berkenaan dengan penelitian tersebut maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, diantaranya:

Aplikasi adalah penggunaan atau penerapan metode yang dilakukan oleh guru mengenai cara yang digunakan secara sistematis untuk melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran seni budaya agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dan tercapai secara optimal.

Metode *Image streaming* atau pengaliran bayangan adalah cara menghubungkan secara langsung kemampuan imaji dalam mengolah subjek tertentu, kemudian hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi yang terkait.

Pembelajaran seni tari yaitu merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa dalam jenjang pendidikan formal, dan juga merupakan kunci utama dalam mengembangkan kreativitas. Dikatakan demikian karena pendidikan seni tari memiliki sifat-sifat yang dapat merangsang siswa untuk menjadi lebih kreatif.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa ide atau gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada atau yang belum pernah ada.

Berdasarkan istilah di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa aplikasi metode *image streaming* dapat berpengaruh untuk merangsang ide kreatif siswa kelas VII di SMP Negeri 14 Bandung, dengan metode *image streaming* dapat dijadikan salah satu alternatif sebagai metode belajar siswa yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas secara optimal.

D. METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam penelitian tersebut serta memperoleh pemecahan masalah yang sedang diteliti sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendapatkan gambaran mengenai kegiatan pembelajaran seni tari dan upaya untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran seni tari di lapangan. dalam penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Bandung Jl. Lapangan Supratman no.8 dengan menggunakan metode *image streaming* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian yang ditunjukkan untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran seni tari guna di sempurnakan keberhasilannya. Sebagaimana menurut Syaodih (2006, hlm.140) menyatakan bahwa :

Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri (dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah dan konselor), dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaan.

Metode penelitian yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan yang terdiri dari 2 kata yaitu :

1. Penelitian yaitu mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau atauran metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Dalam penelitian tindakan yaitu mengamati tindakan-tindakan yang berlangsung selama pembelajaran tanpa harus mengganggu proses pembelajaran

dan hasilnya dapat langsung digunakan, hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002, hlm. 6) mengenai *operation research* (*action research*) atau penelitian tindakan.

Penelitian tindakan adalah : suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia lakukan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya, sebetulnya soal *operation research* dan *action reseacrh* tidaklah sama persis. *Operation researh* menunjuk pada kegiatan yang sedang berlangsung yakni penelitian yang dilakukan bukan menciptakan sesuatu yang baru tetapi menempel suatu kegiatan yang sedang berlangsung, sementara dalam penelitian tindakan (*action research*) peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen secara khusus diamati terus menerus dilihat plus minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.

Sementara menurut Carr dan Kemmis (dalam Kurnia, 2010, hlm. 25) mengemukakan :

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh partisipasi (guru, siswa, atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (a) Praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan (c) situasi-situasi (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka Penelitian Tindakan sangat bermanfaat bagi guru, siswa atau kepala sekolah, sebagai sarana untuk memperbaiki praktek-praktek guru dalam kegiatan belajar mengajar yakni :

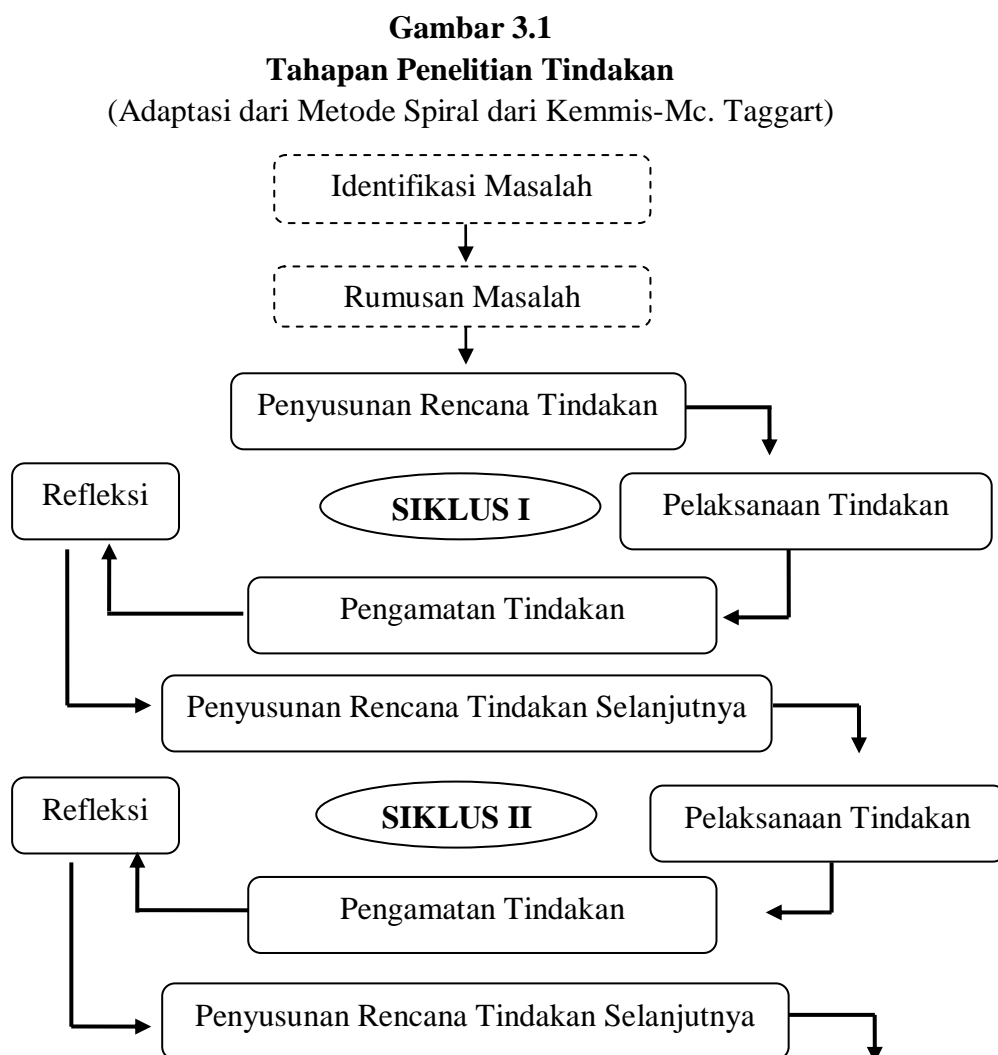
1. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
2. Membantu guru berkembang secara profesional.
3. Meningkatkan rasa percaya diri seorang Guru.
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan.

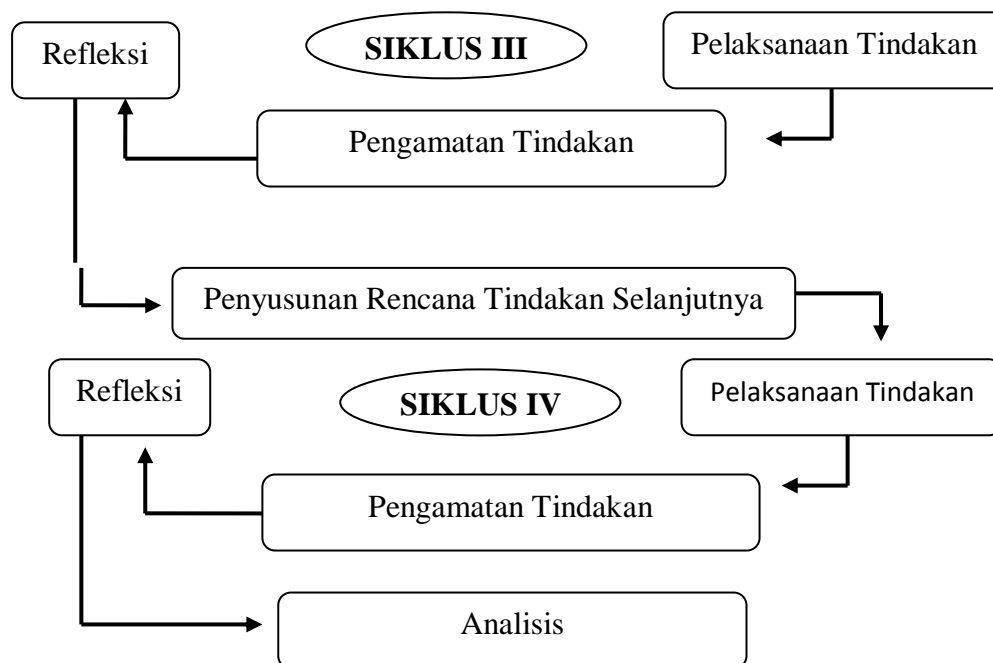
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan peneliti, sejak disusunnya

suatu penelitian terhadap tindakan nyata dan terkontrol selama proses pembelajaran di kelas dengan tujuan memperbaiki kondisi pembelajaran dan akhirnya meningkatkan hasil dan kreativitas belajar siswa.

E. TAHAPAN PENELITIAN TINDAKAN

Tahapan adalah tata cara yang dilakukan dalam melakukan penelitian tindakan menurut Arikunto (2010, hlm.2) dalam penelitian tindakan terdiri dari beberapa siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap, tahapan yang harus dilakukan peneliti adalah (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Secara umum desain penelitian tindakan adalah sebagai berikut :





Adapun tahap pelaksanaan penelitian tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan Penelitian Tindakan.

Dalam tahap persiapan, perencanaan serta tindakan, kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi dan subjek penelitian yang sesuai dengan tujuan dan sasaran peneliti. Selanjutnya melaksanakan pendekatan dan pembicaraan terhadap kepala sekolah dan guru seni budaya di SMP Negeri 14 Bandung untuk memperoleh informasi sebelum melakukan penelitian.

Selanjutnya adalah menentukan rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti sebagai observer, langkah-langkah yang akan di tempuh oleh peneliti adalah membuat catatan skenario pembelajaran yang mencakup langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan yang akan dilakukan oleh siswa. Serta mempersiapkan fasilitas maupun sumber ajar yang diperlukan untuk mempersiapkan langkah-langkah selanjutnya sesuai dengan kurikulum yang disarankan tari daerah setempat.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi kelas dan siswa maka dilakukan dengan pengamatan langsung dikelas serta memahami karakteristik siswa sehari-hari yang berkaitan dengan kemampuan intelektual, kreativitas, keterbukaan, dan minat siswa terutama dalam pembelajaran seni tari. Aspek lain yang berkaitan dengan kemampuan menari siswa juga tidak luput dari pengamatan.

Kemudian setelah mengetahui kondisi awal, maka peneliti sebagai observer melakukan pembicaraan mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode *image streaming* yang disesuaikan dengan kemampuan siswa karena yang memiliki kecenderungan menyukai pembelajaran seni musik.

Adapun kegiatan yang akan dilakukan peneliti sebagai observer adalah :

- a) Mencari informasi mengenai cara mengajar guru terhadap siswanya.
- b) Mengukur efektivitas dan efisiensi tahapan-tahapan pembelajaran.
- c) Mencatat perkembangan kreativitas siswa
- d) Mencoba untuk mengartikan, memberi kesimpulan serta mengantisipasi kemungkinan atau kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan metode *image streaming*.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua yang dilakukan oleh peneliti adalah pelaksanaan tindakan yaitu tahap implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Strategi dan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada perencanaan harus benar-benar diterapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat proses pembelajaran di kelas, yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, Anda perlu bersikap fleksibel dan siap

mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua perubahan atau penyesuaian yang terjadi perlu dicatat.

Oleh karena itu umpan balik merupakan hal berharga bagi peneliti untuk menjaga agar rencana tidak terlalu menyimpang jauh dengan pelaksanaan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan.

3. Tahap Pengamatan (observasi)

Tahap tiga adalah tahap pengamatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi/ (terlampir) evaluasi yang telah disusun. Termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario pembelajaran dari waktu ke waktu dan dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dapat berupa data (hasil tes, post tes, dan dokumentasi). Lembar pengamatan yang disusun bergantung dari data apa yang akan dikumpulkan, misalnya guru peneliti akan mengkaji aktivitas siswa dalam pembelajaran, guru dapat mengamati aktivitas *Off Task* (yaitu aktivitas yang tidak dikehendaki) atau aktivitas *On Task* (yaitu aktivitas siswa yang diinginkan). Fungsi dilaksanakannya observasi adalah :

- 1) Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya,
- 2) untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan.

4. Tahap Analisis dan refleksi

Tahap ini adalah kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti yaitu kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) Dengan dibantu oleh hasil analisis data maka peneliti akan melakukan evaluasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan, sudah tercapai atau belum sesuai dengan tujuan penelitian, dan apa yang masih perlu diperbaiki lagi pada pembelajaran berikutnya.

Dengan demikian hasil refleksi berupa kesimpulan yang mantap dan tajam digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas. Bila masalah Penelitian Tindakan Kelas belum tuntas atau indikator belum tercapai, maka Penelitian Tindakan Kelas akan dilanjutkan pada siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

5. Tahapan Perencanaan Tindakan Selanjutnya

Perencanaan tindakan selanjutnya dilakukan dari hasil refleksi suatu tindakan sebelumnya yang memerlukan rencana baru untuk melakukan tindak lanjutan sebagai perbaikan sebagai hasil dari analisis terhadap hal yang dilakukan selanjutnya

Hasil penelitian ini akan dilaporkan oleh peneliti dengan jenis laporan atau penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan hasil pengamatan kedalam bentuk kualitatif yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam praktek belajar mengajar sehari-hari untuk menuju situasi dan kondisi belajar yang lebih kondusif. Karakteristik dasar dari metode deskriptif adalah : 1) Masalah yang diamati adalah masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian diadakan, 2) lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan, 3) pemanfaatan temuan penelitian berlaku saat itu pula belum tentu relevan untuk waktu yang akan datang, dan 4) hasil pengamatan disusun dan kesimpulannya dipaparkan, dideskripsikan sebagaimana yang diamati. Kemudian dipertegas dengan adanya tabel penelitian pada setiap

siklusnya, untuk mempermudah tindakan-tindakan yang telah dilaksanakan secara terangkum. adapun format tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Deskripsi Siklus

SIKLUS Ke-	Perencanaan	
	Tindakan dan Pelaksanaan	
	Observasi	
	Indikator Keberhasilan	
	Evaluasi dan Refleksi	
	Tindak Lanjut	

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, perlu digunakan alat ukur sebagai pengumpul data. Arikunto (2010, hlm. 131) mengemukakan bahwa, “Dalam proses pengukuran membutuhkan alat pengukur, dengan alat ini kita akan mendapatkan data yang merupakan hasil pengukuran”. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan jenis instrumen yang digunakan adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu obyek yang berhubungan dengan suatu periode tertentu dan masalah tertentu dan menandakan pencatatan-pencatatan secara sistematis tentang hal-hal atau obyek yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan observasi langsung dan tak langsung diantaranya pengamatan terhadap lingkungan, guru di kelas, dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen pedoman observasi. Adapun tujuan dari kegiatan observasi ini untuk memperoleh dan melengkapi data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data (responden) dan sumber data memberikan jawaban langsung secara lisan pula dalam bentuk pertemuan tatap muka (*face to face*). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, Adapun tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah memperoleh data mengenai kondisi dilapangan pembelajaran seni tari di sekolah secara lengkap, teknik wawancara ini memiliki keuntungan lebih fleksibel karena dapat menggali masalah yang lebih dalam karena *interviewer* dalam hal ini peneliti dapat melihat gerak, mimik, intonasinya respondenya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan diantaranya : daftar nilai siswa, foto-foto kegiatan siswa dan catatan-catatan khusus perkembangan siswa. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan data penelitian.

d. Studi Literatur

Studi literatur adalah pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mencari data atau informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti yaitu mencari sumber referensi meliputi kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku sumber yang nantinya bisa dijadikan sebagai referensi penelitian laporan penulis.

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam peneitian ini, perlu digunakan alat ukur sebagai pengumpul data. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan jenis instrumen yang digunakan adalah :

a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti menggunakan observasi langsung atau pengamatan terhadap lingkungan guru dikelas, selain itu peneliti menggunakan pedoman observasi.

Observasi akan dilakukan langsung pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dengan mengamati respon siswa terhadap metode pembelajaran *image streaming*. Dalam kegiatan belajar mengajar ini menerapkan 4 pertemuan yang dilakukan satu kali seminggu, masing-masing 2 x 40 menit/pertemuan. Observasi ini dilaksanakan untuk mengevaluasi keberhasilan materi yang telah disampaikan. (terlampir)

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Dalam penelitian ini wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi pembelajaran seni tari di SMP Negeri 14 Bandung. (terlampir)

c. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data-data melalui buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian untuk dijadikan sumber.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data secara relevan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik, tulisan berupa tugas-tugas siswa, maupun dalam bentuk gambar foto dilakukan untuk melengkapi data-data pembelajaran dikelas. Kemudian setelah data-data tersebut terkumpul maka

dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai respon siswa terhadap pembelajaran seni tari.

H. ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari aplikasi metode *image streaming* melalui stimulus cerita dalam meningkatkan kreativitas siswa. Maka dalam hal ini penerapan pembelajaran metode *image streaming*. Yaitu kegiatan mengamati aktivitas siswa melalui *Off Task* (yaitu aktivitas yang tidak dikehendaki) dan *On Task* (yaitu aktivitas siswa yang di inginkan).

Penelitian dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Pada penelitian ini dilakukan di kelas VII D yang kemudian di bagi menjadi 5 kelompok besar untuk memudahkan pengumpulan data yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dijadikan pendukung yang melengkapi penelitian tersebut.

Potensi kreatif dapat diukur melalui beberapa pendekatan, yaitu pengukuran langsung dan pengukuran tidak langsung. Sejumlah tes kreativitas telah disusun dan digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Adapun indikator penilaian yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Indikator Penilaian

Kemampuan	Indikator Penilaian	
	Anak Kreatif	Anak Kurang Kreatif
Kognitif	Aktif dan bertanya, berkreasi, mampu berimajinasi dan bereksplorasi, mampu memberikan ide atau gagasannya dalam menciptakan sebuah karya tari.	Kurang aktif menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti pada proses pelaksanaan penerapan pembelajaran <i>image streaming</i> , kurang mampu berkreasi,

Afektif	Siswa memiliki antusias yang tinggi dan keaktifan selama proses pembelajaran. Siswa aktif dalam bertanya maupun maju tampil ke depan	Siswa kurang antusias terhadap pembelajaran yang diberikan, siswa malu ,menyajikan hasil karyanya di depan kelas.
Psikomotor	Siswa mampu berkeaktifan dengan membuat gerakan yang distimulus guru, berani memperagakan hasil eksplorasi didepan kelas sesuai dengan imajinasinya.	Kurang mampu berkeaktifan dalam membuat gerakan yang distimulus oleh guru , kurang berani memperagakan hasil eksplorasinya didepan kelas sesuai dengan imajinasinya.

Mengenai format penskoran peneliti berpedoman pada ciri-ciri anak kreatif yang di kemukakan oleh Munandar (1992, hlm.82) yang diantaranya adalah Kemampuan Afektif (KA), Kemampuan Kognitif Mengemukakan ide dan gagasan (KK) berdasarkan aspek kognitif , serta Kemampuan Psikomotor (KP) Adapun indikator penilaian tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.3

Indikator Penilaian Kemampuan Afektif (KA)

Poin	Keterangan
60	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
70	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Siswa mampu menghargai pendapat temannya dan bekerjasama dengan kelompok
80	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan

	<p>pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menghargai pendapat temannya dan bekerjasama dengan kelompok. • Siswa aktif bertanya dan memberikan argumen.
90	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Siswa mampu menghargai pendapat temannya dan bekerjasama dengan kelompok. • Siswa aktif bertanya dan memberikan argumen. • Siswa dapat menganalisis dan memahami setiap argumen dan materi yang disampaikan

Tabel 3.4
Indikator Penilaian Kemampuan Kognitif (KK)

Poin	Keterangan
60	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
70	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Siswa mampu memahami materi yang disampaikan mengenai pengertian ruang gerak, tempo musik dan kehidupan seorang pentani
80	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Siswa mampu memahami materi yang disampaikan mengenai pengertian ruang gerak, tempo musik dan

	<p>kehidupan seorang pentani</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memberikan ide dan gagasan secara aktif.
90	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Siswa mampu memahami materi yang disampaikan mengenai pengertian ruang gerak, tempo musik dan kehidupan seorang pentani • Siswa mampu memberikan ide dan gagasan secara aktif. • Siswa mampu menganalisis dan menerapkan gagasan melalui gerak.

Tabel 3.5

Indikator Penilaian Kemampuan Psikomotor (KP)

Poin	Keterangan
60	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
70	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Siswa mampu mengingat gerakan serta pola tempo musik iringan tari secara teori maupun secara praktek.
80	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Siswa mampu mengingat gerakan serta pola tempo musik iringan tari secara teori maupun secara praktek. • Siswa mampu mengkreasikan hasil karya bersama kelompoknya.
90	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. • Siswa mampu mengingat gerakan serta pola tempo

	<p>musik iringan tari secara teori maupun secara praktek.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengkreasaikan hasil karya bersama kelompoknya. • Siswa mampu menganalisis hasil presentasi kelompok, dengan cara menjelaskan keterangan dari setiap gerak yang mereka buat.
--	---

Adapun format lembar penilaian dalam Aplikasi Metode *Image Streaming* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Format Penilaian Tes Awal

No	Nama Siswa	Tes Awal Kemampuan Siswa			
		KA	KK	KP	Rata-rata nilai

Tabel 3.7
Format Penilaian Tes Akhir Kemampuan Siswa

No	Nama Siswa	Tes Tes Akhir Kemampuan Siswa			
		KA	KK	KP	Rata-rata nilai

I. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dikerjakan dalam penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

- 1) Tahap Perencanaan Penelitian, peneliti melakukan tahapan persiapan dan melakukan perencanaan penelitian yang akan dilakukan. Seperti pemilihan judul perumusan masalah dan pembuatan proposal penelitian.
- 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi literatur.
- 3) Tahap Penelitian Laporan dengan melakukan analisis hasil dari data-data yang diperoleh, kemudian mereduksi data menjadi bentuk yang lebih sederhana sesuai dengan apa yang diperlukan untuk penelitian ini.